



Mobilitas non-permanen sebagai solusi ekonomi: studi kualitatif di Desa Racang Welak, Nusa Tenggara Timur

GORDIANUS AFAT^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Kota Malang, Jawa Timur 65148, Indonesia;

*Korespondensi: roniabk@unikama.ac.id

Diterima: 15 Desember 2023

Direvisi Akhir: 25 Januari 2024

Disetujui: 27 Februari 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Mobilitas penduduk, khususnya mobilitas non-permanen, adalah fenomena penting di daerah pedesaan yang dipicu oleh keterbatasan ekonomi dan kebutuhan untuk mempertahankan mata pencaharian yang berkelanjutan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami fenomena mobilitas non-permanen penduduk di Desa Racang Welak, Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh informasi mendalam mengenai langkah-langkah dan tahapan dalam memahami masalah penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada potensi desa ini dalam menjawab rumusan masalah serta aksesibilitas yang mudah bagi peneliti. Data primer yang dikumpulkan mencakup karakteristik masyarakat yang melakukan mobilitas non-permanen. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penduduk bekerja sebagai petani musiman, namun keterbatasan ekonomi mendorong mereka untuk mencari pekerjaan di luar desa. Mobilitas non-permanen ini menjadi solusi bagi penduduk untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Racang Welak.

KATA KUNCI: penelitian kualitatif; mobilitas non-permanen; Desa Rancang Welak; ekonomi pedesaan; Nusa Tenggara Timur.

ABSTRACT

Background: Population mobility, particularly non-permanent mobility, is a significant phenomenon in rural areas, driven by economic constraints and the need for sustainable livelihoods. **Methods:** This study employs a qualitative approach to delve into the phenomenon of non-permanent population mobility in Racang Welak Village, Welak District, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province (NTT). This approach was chosen to gain in-depth information about the steps and stages in understanding the research problem. The research was conducted by collecting primary data through observation, interviews, and documentation. The selection of the research location was based on the potential of the village to answer the research questions and its easy accessibility for the researcher. The primary data collected includes the characteristics of the community engaged in non-permanent mobility. **Finding:** The results show that the majority of the population works as seasonal farmers, but economic constraints drive them to seek employment outside the village. This non-permanent mobility serves as a solution for residents to meet their economic needs. These findings are expected to provide insights for more targeted policy-making to improve the welfare of the Racang Welak Village community.

KEYWORDS: Qualitative research; non-permanent mobility; Racang Welak Village; rural economy; East Nusa Tenggara.

Cara Pengutipan:

Afat, G. (2024). Mobilitas Non-Permanen sebagai Solusi Ekonomi: Studi Kualitatif di Desa Racang Welak, Nusa Tenggara Timur. *Sustainable Transportation and Urban Mobility*, 1(1), 38-43. <https://doi.org/.....>

Copyright: © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



1. Pendahuluan

Mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk secara geografis. Menurut Rusli (dalam skripsi Permana 2017), mobilitas ini bisa bersifat permanen maupun non permanen. Migrasi merupakan pergerakan penduduk secara geografis, sementara mobilitas non permanen meliputi sirkuler dan komutasi. Definisi mobilitas penduduk menurut Tjiptoherijanto (dalam skripsi Permana 2017) adalah perpindahan penduduk yang melewati batas administrasi tingkat II tanpa berniat menetap di daerah tujuan.

Mobilitas penduduk bisa berlangsung dalam jangka waktu sementara atau lama. Pergerakan atau perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu juga termasuk dalam definisi mobilitas penduduk. Pada dasarnya, mobilitas penduduk terjadi karena perbedaan pertumbuhan dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan di berbagai daerah. Penduduk yang merasa fasilitas di daerahnya kurang memadai akan berpindah ke daerah yang fasilitasnya lebih baik. Awalnya, mobilitas penduduk lebih banyak bersifat non permanen, yaitu perpindahan pada jarak pendek dan dalam waktu singkat, tanpa menetap di tempat tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk yang melewati batas administrasi tanpa ada niat untuk menetap di daerah tujuan. Masyarakat sering termotivasi untuk mencari pekerjaan di daerah lain meskipun harus meninggalkan daerah asal untuk sementara waktu. Menurut hasil penelitian Mantra (1987, dalam skripsi Permana 2017) di Madura, Ciamis, Sukoharjo, dan Asahan, alasan utama mobilitas penduduk adalah faktor ekonomi. Mantra juga menemukan di daerah Trimulyo bahwa penduduk bekerja di luar daerah asal karena kesulitan mendapatkan pekerjaan di daerah asal. Daerah yang semakin sempit dan terbatasnya kesempatan kerja di luar sektor pertanian menjadi alasan masyarakat melakukan mobilitas sirkuler.

Kecamatan Welak terdiri dari 16 desa, salah satunya adalah Desa Racang. Desa Racang Welak merupakan pecahan dari Desa Pong Welak. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Desa ini memiliki aksesibilitas yang baik dan menjadi salah satu jalur penghubung antara Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Manggarai Tengah. Akses teknologi di desa ini juga cukup baik, dengan sebagian besar penduduk memiliki handphone yang memudahkan komunikasi. Meskipun Desa Racang Welak cukup strategis untuk meningkatkan perekonomian, banyak penduduk yang merasa kebutuhan mereka belum terpenuhi sehingga memilih bekerja di luar daerah asal. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Mobilitas Non Permanen Penduduk di Desa Racang Welak Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat"

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendalami langkah-langkah dan tahapan-tahapan untuk memperoleh informasi atau jawaban secara menyeluruh mengenai fenomena atau gejala terkait permasalahan penelitian, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif diterapkan untuk mengkaji kondisi objek yang alami (*natural setting*) di mana peneliti merupakan instrumen kunci.

Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian sebagai pengumpul data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi. Data tersebut akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2017). Kehadiran peneliti penting untuk memahami permasalahan di lapangan serta menemukan solusi melalui wawancara langsung, pengumpulan data, dan pelaporan hasil penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengkaji dan mengumpulkan data hingga rumusan masalah dan tujuan penelitian terjawab.

Lokasi penelitian berada di Desa Racang Welak, Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengamatan awal bahwa tempat tersebut memiliki potensi untuk menjawab rumusan masalah penelitian, serta mudah diakses oleh peneliti.

Peneliti mengambil data primer dengan metode pengambilan sampel acak di lapangan, mengingat keterbatasan tenaga, dana, dan waktu yang dimiliki. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah objek yang dipelajari atau sumber data. Narasumber terdiri dari *stakeholder* dan masyarakat Desa Racang Welak

Data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik masyarakat Desa Racang Welak yang melakukan mobilitas penduduk secara non-permanen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik wilayah Desa Rancang Welek

3.1.1 Fisik

Desa Racang Welak, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, memiliki luas wilayah sekitar 905 hektar. Desa ini dihuni oleh 1.678 jiwa, yang terdiri dari 834 laki-laki dan 844 perempuan. Jumlah kepala keluarga di desa ini mencapai 423 keluarga. Dari segi administratif, Desa Racang Welak berbatasan dengan Kabupaten Manggarai di bagian timur, Desa Orong di bagian barat, Desa Pong Welak dan Desa Rehak di bagian selatan, serta Desa Robo di bagian utara.

Secara topografis, Desa Racang Welak berada pada ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini menyebabkan suhu udara di desa ini tergolong dingin, yang berbeda dengan daerah dataran rendah di sekitarnya. Jenis tanah di Desa Racang Welak adalah andosol, yang dikenal sangat subur dan cocok untuk pertanian. Tanah ini gembur dan memiliki kemampuan retensi air yang baik, yang sangat mendukung kegiatan bercocok tanam. Curah hujan di desa ini mencapai 3000 mm per tahun, yang menyediakan cukup air untuk berbagai jenis tanaman sepanjang tahun.

Mayoritas penduduk Desa Racang Welak bekerja sebagai petani musiman. Mereka menanam berbagai jenis tanaman seperti padi, tebu, pisang, cengkeh, kemiri, dan beberapa tanaman lainnya. Meskipun kondisi tanah dan iklim sangat mendukung pertanian, hasil pertanian yang diperoleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi penduduk. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan teknologi pertanian, modal, dan akses ke pasar yang lebih luas.

Karena hasil pertanian yang belum mencukupi, banyak penduduk Desa Racang Welak terpaksa melakukan mobilitas non permanen untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Mobilitas non permanen ini biasanya dilakukan dengan cara bekerja di luar daerah asal untuk jangka waktu tertentu, kemudian kembali ke desa asal setelah memperoleh penghasilan yang cukup. Bentuk mobilitas ini melibatkan pergerakan penduduk yang tidak menetap secara permanen di daerah tujuan.

Penduduk yang melakukan mobilitas non permanen ini biasanya mencari pekerjaan di sektor-sektor yang memerlukan tenaga kerja tidak tetap, seperti sektor konstruksi, perkebunan, dan perdagangan. Informasi tentang peluang kerja sering kali diperoleh melalui jaringan keluarga dan teman yang sudah lebih dulu bekerja di daerah tujuan. Selain itu, kemajuan teknologi komunikasi juga membantu penduduk dalam mendapatkan informasi tentang peluang kerja di luar desa.

Secara keseluruhan, karakteristik fisik Desa Racang Welak memberikan potensi besar untuk pengembangan sektor pertanian. Namun, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk, diperlukan upaya peningkatan teknologi pertanian, akses ke pasar, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung. Dengan demikian, penduduk tidak perlu

lagi bergantung pada mobilitas non permanen untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Upaya ini juga perlu didukung oleh kebijakan pemerintah yang berpihak pada pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Desa Racang Welak dengan segala potensinya menunjukkan bahwa meskipun kondisi alam sangat mendukung kegiatan pertanian, namun tantangan ekonomi tetap ada. Mobilitas non permanen menjadi salah satu solusi yang diambil oleh penduduk untuk mengatasi keterbatasan ekonomi, sambil menunggu hasil panen atau mencari peluang ekonomi yang lebih baik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik fisik dan sosial ekonomi desa, diharapkan kebijakan pembangunan dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Racang Welak.

3.1.2 Non fisik

Menurut penelitian Citra & Sarmita (2020), karakteristik non fisik dari suatu wilayah mencakup hubungan manusia dengan lingkungannya dan dampak dari hubungan tersebut. Aspek-aspek yang diperhatikan meliputi kependudukan, budaya, ekonomi, hingga politik. Hubungan ini tidak hanya mencerminkan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan fisik mereka, tetapi juga bagaimana mereka menanggapi tantangan ekonomi dan sosial yang mereka hadapi. Dalam konteks Desa Racang Welak, karakteristik non fisik ini sangat penting untuk memahami dinamika kehidupan sehari-hari dan keputusan yang diambil oleh penduduknya.

Desa Racang Welak memiliki jumlah penduduk sebesar 1.678 jiwa, yang terdiri dari 834 laki-laki dan 844 perempuan. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani dan buruh tani. Mereka mengelola lahan pertanian yang menanam berbagai jenis tanaman seperti padi, tebu, pisang, cengkeh, kemiri, dan beberapa tanaman lainnya. Meskipun kondisi tanah dan iklim di Desa Racang Welak mendukung kegiatan pertanian, banyak penduduk yang merasa kondisi ekonomi mereka belum sepenuhnya terpenuhi.

Salah satu warga, Bapak Yeremias, menjelaskan bahwa pekerjaan sebagai petani musiman tidak selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. "Saya bekerja di tempat lain karena pekerjaan saya sebagai petani musiman, sambil menunggu hasil panen, saya juga harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja di tempat lain. Karena selain itu tanggungan keluarga saya juga cukup besar, yaitu sebanyak 4 orang," ujarnya. Ini menunjukkan bahwa pendapatan dari hasil pertanian tidak stabil dan sering kali tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, terutama bagi mereka yang memiliki tanggungan keluarga besar.

Untuk mengatasi keterbatasan ekonomi ini, banyak penduduk Desa Racang Welak melakukan mobilitas non permanen. Mereka mencari pekerjaan di luar daerah asal untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Informasi mengenai lowongan kerja biasanya diperoleh melalui jaringan keluarga dan teman yang sudah terlebih dahulu bekerja di daerah tujuan. Kemajuan teknologi komunikasi, seperti penggunaan telepon seluler, juga memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi tentang peluang kerja di luar desa.

Proses mencari pekerjaan di luar daerah ini melibatkan langkah-langkah yang cukup kompleks. Pertama, penduduk harus mencari informasi yang akurat tentang lowongan kerja. Informasi ini sering kali datang dari anggota keluarga atau teman yang sudah bekerja di daerah tujuan. Kedua, mereka harus mempertimbangkan biaya dan risiko yang terlibat dalam pindah sementara ke daerah lain. Ini termasuk biaya transportasi, akomodasi, dan kebutuhan sehari-hari selama berada di luar desa. Ketiga, mereka harus memastikan bahwa pekerjaan yang mereka dapatkan cukup menguntungkan untuk menutupi semua biaya dan memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga di desa.

Mobilitas non permanen ini, meskipun membantu memenuhi kebutuhan ekonomi, juga membawa tantangan tersendiri. Penduduk yang bekerja di luar daerah sering kali harus meninggalkan keluarga mereka untuk jangka waktu yang cukup lama. Hal ini dapat mempengaruhi dinamika keluarga dan komunitas di desa. Anak-anak mungkin tumbuh tanpa pengawasan penuh dari orang tua, dan ini bisa berdampak pada pendidikan dan

perkembangan mereka. Selain itu, hubungan sosial dan kultural di desa juga bisa terpengaruh oleh seringnya perpindahan penduduk.

Namun demikian, mobilitas non permanen ini menjadi salah satu strategi utama yang digunakan oleh penduduk Desa Racang Welak untuk mengatasi keterbatasan ekonomi. Dengan bekerja di luar daerah, mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, pendapatan yang diperoleh juga bisa diinvestasikan kembali ke dalam kegiatan pertanian di desa, seperti membeli bibit unggul, pupuk, atau alat pertanian yang lebih modern.

Secara keseluruhan, karakteristik non fisik Desa Racang Welak menunjukkan bahwa meskipun penduduk memiliki keterikatan yang kuat dengan tanah dan kegiatan pertanian, mereka juga harus beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang menantang. Mobilitas non permanen menjadi solusi sementara untuk mengatasi keterbatasan ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang aspek non fisik ini, diharapkan kebijakan pembangunan dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Racang Welak. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup penduduk harus mencakup peningkatan akses terhadap peluang kerja, baik di dalam maupun di luar desa, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Karakteristik wilayah Desa Racang Welak menunjukkan tanah yang subur untuk pertanian sehingga banyak masyarakat melakukan mobilitas non permanen. Sebagian besar penduduk adalah petani musiman, menanam padi, kopi, cengkeh, tebu, kemiri, vanili, dan lainnya. Penduduk umumnya bekerja sebagai petani, namun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, mereka mencari pekerjaan di daerah lain.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi penuh atas penulisan artikel ini.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan *Informed Consent*

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika

ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Daftar Pustaka

- Hardati, P. (2016). Hierarki Pusat Pelayanan di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 13(2), 204-215.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/JG/article/download/7977/5531>
- Permana, A. Y., Trisnaningsih, T., & Utami, R. K. S. (2017). Mobilitas Non-Permanen Penduduk Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 5(5).
<https://core.ac.uk/download/pdf/289928921.pdf>
- Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2016). Identifikasi Potensi Wilayah Desa Sangsit Sebagai Laboratorium Lapangan Geografi Untuk Menunjang Mata Kuliah Kerja Lapangan. *Media Komunikasi Geografi*, 17(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/download/9030/5837>
- Moleong, P. D. L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta.

Biografi Penulis

GIORDANUS AFAT, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang .

- Email: roniabk@unikama.ac.id
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage: